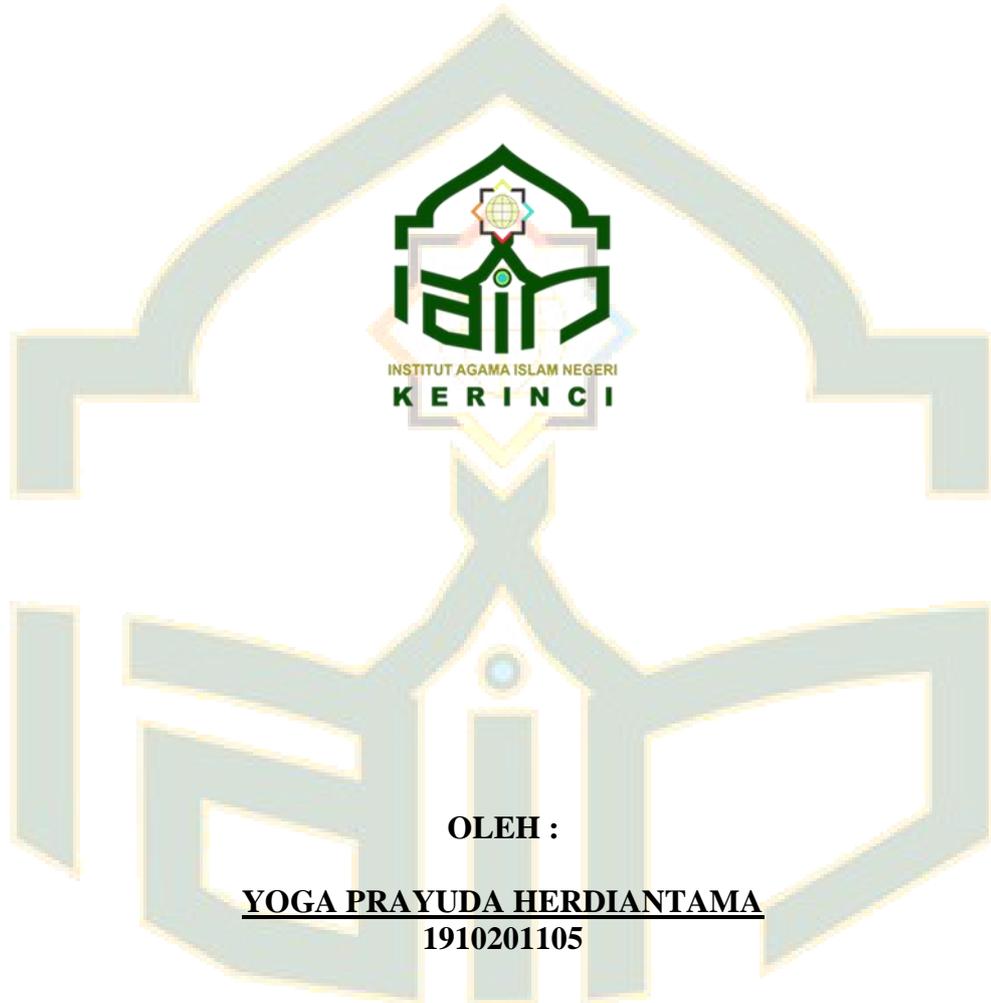


**ANALISIS TERHADAP PENGGUNAAN METODE GABUNGAN  
WAHDAH DAN KITABAH DI MA JAMI'ATUL IHSANIAH AMBAI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**YOGA PRAYUDA HERDIANTAMA**  
**1910201105**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1444H / 2023M**

**ANALISIS TERHADAP PENGGUNAAN METODE GABUNGAN  
WAHDAH DAN KITABAH DI MA JAMI'ATUL IHSANIAH AMBAI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program sarjana  
Pendidikan agama islam

**DISUSUN OLEH:**  
**YOGA PRAYUDA HERDIANTAMA**  
**NIM: 1910201105**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
T.A 2023/1444 M**



**Drs. Darsi, M.PdI**  
**Muhammad Alfian, M.Pd**  
DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 28 - mar-2023  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh	
<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	302
TANGGAL :	28 . 03 . 2023
PARAF :	f

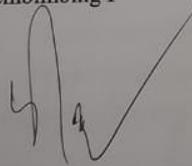
**NOTA DINAS**

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara; **Yoga Prayuda Herdiantama NIM: 1910201105** yang berjudul "**Analisis Terhadap Penggunaan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Di Ma Jami'atul Ihsaniah Ambai**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kamu ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

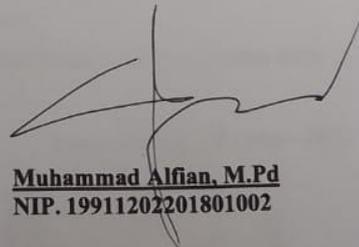
Dengan demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,  
Pembimbing I



**Dr. Darsi, M.PdI**  
NIP. 196602092000031005

Pembimbing II



**Muhammad Alfian, M.Pd**  
NIP. 19911202201801002

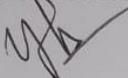
**PENGESAHAN**

Skripsi oleh Yoga Prayuda Herdiantama NIM 1910201105 yang berjudul “Analisis Terhadap Penggunaan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai” telah diuji dan dimunawasyahkan pada tanggal 03 April 2024

**Dewan Penguji**

  
Dr. Saaduddin, M. Pd  
NIP. 196608092000031001

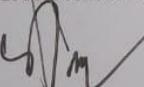
Ketua Sidang

  
Dra. Yatti Fidva, M.Pd  
NIP. 196705152000032006

Penguji I

  
Bukhari Ahmad, M. Pd  
NIP. 198609052015031003

Penguji II

  
Drs. Darsi, M.Pd  
NIP. 196602092000031005

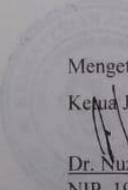
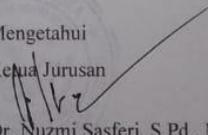
Pembimbing I

  
Muhammad Alpian M.Pd,  
NIP. 199112022018011002

Pembimbing II

Mengetahui  
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 197306051999031004

  
Mengetahui  
Ketua Jurusan  
  
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197806052006041001

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Prayuda Herdiantama  
NIM : 1910201105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan Analisis Terhadap Penggunaan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Di Ma Jami'atul Ihsaniah Ambai pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, 28 - Mar - 2023



**Yoga Prayuda Herdiantama**  
NIM: 1910201105

## ABSTRAK

Herdiantama, Yoga Prayuda. 2023, Analisis Terhadap Penggunaan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Di Ma Jami'atul Ihsaniah Ambai . Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Darsi, M.PdI, (II) Muhammad Alfian, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh oleh pentingnya menghafalkan kitab Al-Qur'an bagi pemeluk agama Islam. Bertempat di MA Jamiatul Ihsaniah yang merupakan sekolah keagamaan yang berlokasi di Ambai kegiatan menghafal Al-Quran menggunakan berbagai macam metode, awalnya menggunakan metode ceramah namun metode ini dirasa tidak cukup efektif dikarenakan santri cepat lupa akan apa yang ia hapal, untuk itu metode hapalan Al-Qur'an diganti menjadi metode wahdah dan kitabah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kualitas hapalan santri sebelum dan sesudah menerapkan metode wahdah dan kitabah. Untuk melihat hal tersebut maka diadakan penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menjabarkan setiap pertanyaan, jawaban dan hasil penelitian secara terperinci. Setelah pengadaaan penelitian tersebut maka temuan peneliti yang sekaligus menjadi hasil dari penelitian ini adalah sebelum penerapan metode wahdah dan kitabah metode hapalan tidak efektif karena peserta didik tidak dapat mengingat hapalan mereka dalam jangka waktu lama, namun setelah menggunakan metode wahdah dan kitabah terjadi peningkatan dalam segi hapalan dimana santri menjadi lebih mudah mengingat hapalan mereka.

Kata Kunci : Analisis, Metode Wahdah Kitabah, MA Jamiatul Ihsaniah Ambai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **ABSTRACT**

*Heriantama, Yoga Prayuda. 2023, Analysis of the Use of the Combined Wahdah and Kitabah Methods in Ma Jami'atul Ihsaniah Ambai . Thesis. Department of Islamic Religious Education. Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. Darsi, M.PdI, (II) Muhammad Alfian, M.Pd.*

*This research is motivated by the importance of memorizing the Qur'an for followers of the Islamic religion. Taking place at MA Jamiatul Ihsaniah which is a religious school located in Ambai, the activity of memorizing the Al-Quran uses various methods, initially using the lecture method but this method was deemed not effective enough because the students quickly forgot what they had memorized, for this reason the Al-Quran memorization method The Qur'an was replaced by the wahdah and kitabah methods. The aim of this research is to see the quality of students' memorization before and after applying the wahdah and kitabah methods. To see this, research was conducted in which this research used qualitative methods by explaining each question, answer and research results in detail. After carrying out the research, the researcher's findings which are also the results of this research are that before implementing the Wahdah and Kitabah methods, the memorization method was not effective because students could not remember their memorization for a long period of time, but after using the Wahdah and Kitabah methods there was an increase in terms of memorization. where it becomes easier for students to remember their memorization.*

*Keywords: Analysis, Wahdah Kitabah Method, MA Jamiatul Ihsaniah Ambai*



## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang berjasa dalam kehidupan saya, memberikan dorongan dan memotivasi. Sungguh kelancaran skripsi saya tidak lepas dari untaian do'a yang mereka langitkan. Pun orang-orang di sekitar saya yang ikut serta memberikan wejangan agar saya tidak menyerah pada akhir cerita, sungguh semangat yang mereka berikan sangat bermakna dalam kehidupan saya. Sekali lagi terima kasih orang-orang hebat.*

*Jasa kalian tidak akan terlupa*

*-Yoga Prayuda Herdiantama-*

### MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ  
غَفُورٌ شَكُورٌ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS Al Fathir: 29-30)*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Analisis Terhadap Penggunaan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Di Ma Jami’atul Ihsaniah Ambai**”. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam jahiliyyah kepada alam kebenaran seperti saat ini. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudia selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu mendukung saya dan selalu mendo’akan saya. Terimakasih yang tak terhingga kepada keduanya karena berkat mereka saya dapat menjadi seperti apa saya sekarang. Bapak Dr. As’ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S. Ag, S. IP, M. Ag selaku Wakil Rektor I dan



2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. Si selaku Wakil Rektor II dan bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saadudin, M. Pd.I Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M. Pd Wakil Dekan II, Dan Bapak Eva Ardinal, MA Wakil Dekan III.
4. Bapak Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Hedi Rusman, M.Pd sebagai sekeretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Darsi, M.Pd.I Sebagai pembimbing I dan bapak Muhammad Alfian, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, arahan dan petunjuk kepada saya sehingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Rasmita, S.Ag., M.Pd.I sebagai Penasehat Akademik
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Kerinci
8. Bapak Kepala Madrasah dan seluruh majelis guru serta seluruh staff tata usaha MA Jamiatul Ihsaniah Ambai.

Sungai Penuh, 2023

Peneliti

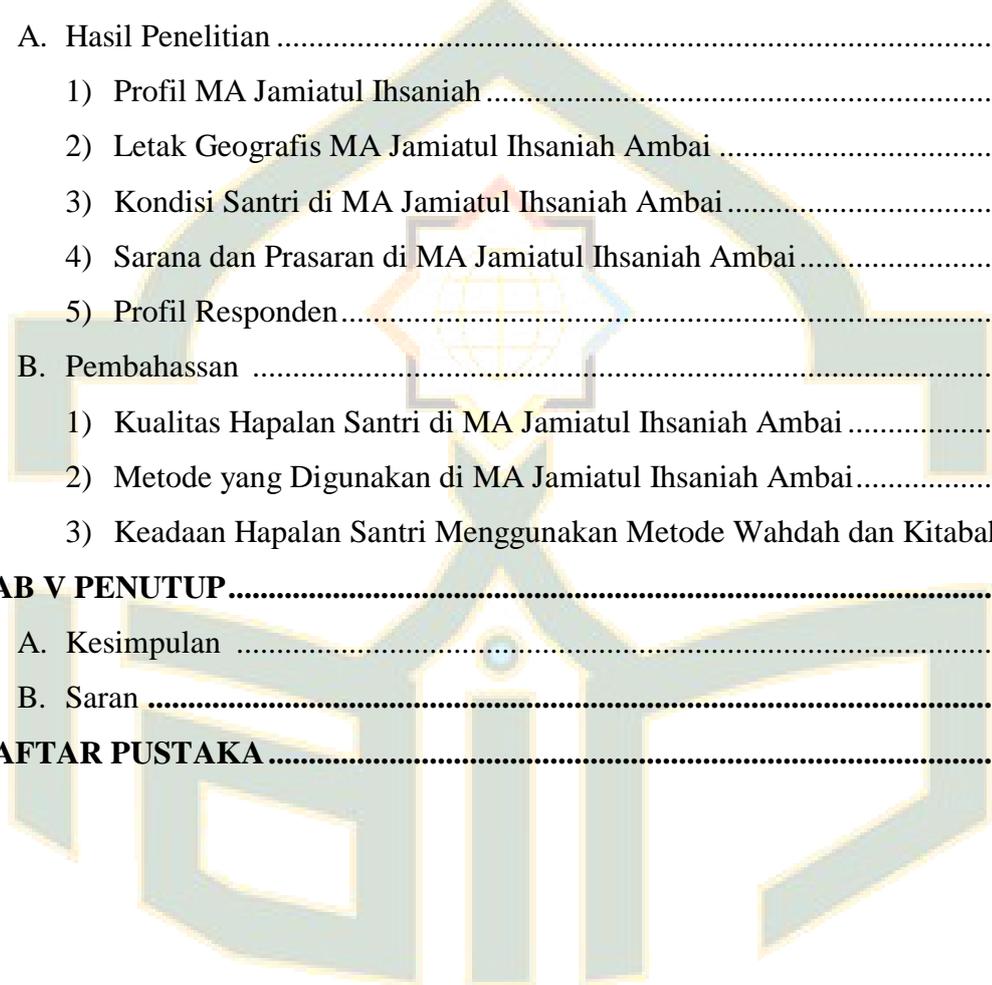
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**Yoga Prayuda Herdiantama**  
NIM: 1910201105

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Maaalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1) Analisis.....	12
2) Metode.....	15
3) Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah .....	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Teknik Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1) Profil MA Jamiatul Ihsaniah .....	38
2) Letak Geografis MA Jamiatul Ihsaniah Ambai .....	42
3) Kondisi Santri di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai.....	43
4) Sarana dan Prasaran di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai.....	44
5) Profil Responden.....	45
B. Pembahasan .....	56
1) Kualitas Hapalan Santri di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai.....	56
2) Metode yang Digunakan di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai.....	58
3) Keadaan Hapalan Santri Menggunakan Metode Wahdah dan Kitabah...59	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**



## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Visi Misi Sekolah.....	65
Profil Madrasah.....	66
Wawancara Guru.....	67
Wawancara Santri .....	68
Kegiatan Belajar .....	69
Kegiatan Muraja'ah .....	70
Pedoman Observasi dengan Guru.....	71
Pedoman Observasi dengan Santri.....	72
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru.....	73
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Santri .....	74
Surat Izin Penelitian .....	75
Surat Selesai Penelitian.....	76

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bentuk usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat. Makna pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi, namun pendidikan tidak hanya dianggap sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, akan tetapi mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan sehingga tercapai pribadi dan sosial yang memuaskan (Abd Rahman, dkk 2022).

Pendidikan memiliki kedudukan dan peran strategis dalam memajukan sebuah masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu indikator kemajuan sebuah negara pun dapat diukur dari tingkat kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikanlah akan dipersiapkan generasi dan pemimpin masa yang akan datang. Sehingga keberhasilan pendidikan saat ini yang mengindikasikan kesiapan dalam mencetak kader-kader pemimpin pada masa mendatang, demikian pula sebaliknya. Dalam Al-Qur'an, begitu nyata Allah Swt menggambarkan hakikat suatu pendidikan Islam, yakni bagai menanam sebuah pohon, pohon dijadikan sebagai perumpamaan yang berkarakter

mukmin yang sejati yang diharap lahir dari proses pendidikan Islam (Abd Rahman, dkk 2022).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan menjadi bagian yang penting dalam kehidupan, karena bagi kaum muslimin Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan maupun pedoman berperilaku dan moral, perintah dan hokum serta berisi tentang filosofi agama. Al-Qur'an merupakan kalamullah atau kalimat Allah Swt yang berasal dari sisi Allah Swt, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Hud : 1

الرَّ ۞ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

*Artinya: "Alif Lam Ra. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi, kemudian dijelaskan secara terperinci, (yang diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui,"*

Al-Qur'an berisi petunjuk lengkap bagi umat manusia, sebagian besar Al-Qur'an berisi tentang Allah, sifat-sifat-Nya dan hubungan manusia dengan-Nya. Selain itu, Al-Qur'an juga berisi petunjuk bagi pengikutnya, catatan tentang sejarah dari nabi dan orang-orang terdahulu, serta pembawa kabar baik bagi orang-orang beriman dan berisi peringatan bagi orang-orang kafir. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita dekat dengan Al-Qur'an, menghafal seluruh isi Al-Qur'an merupakan fardu'ain yaitu merupakan kewajiban setiap muslim terutama sebagai syarat untuk melaksanakan perintah shalat. Sejak zaman Rasulullah menghafal isi Al-Qur'an merupakan salah satu model yang dikembangkan didalam mengajarkan Al-Qur'an dan menstimulus tumbuhnya motivasi amaliyah sesuai dengan ayat-ayat yang telah diturunkan. Karena itu

menghafal Al-Qur'an sudah dikembangkan sejak awal turunnya ayat (Abd Rahman, dkk 2022).

Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan yang berlatar Islami seperti di MA Jami'atul Ihsaniah di Ambai, kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah hal rutin yang dilakukan oleh santri, tradisi ini sudah dilakukan sejak zaman keemasan Islam seperti imam Syafi'I, Ibnu Sina, dan para ilmuwan muslim lainnya. Untuk mempertahankan dan memelihara hafalan Al-Qur'an, dibutuhkan peran seorang pendidik yang mampu mendorong, dan memotivasi santri. Secara makna motivasi adalah hasrat dan dorongan yang timbul baik secara sadar maupun tak sadar. Akan tetapi disamping mendorong dan memotivasi para santri memilih dan menerapkan metode yang bervariasi juga tak kalah pentingnya. Adapun metode merupakan hal yang merujuk kepada suatu cara atau jalan yang harus dilakukan seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan, seseorang yang dimaksud disini adalah seorang pendidik, metode adalah suatu hal yang sangat penting dipersiapkan oleh seorang pendidik sebelum memasuki ruang kelas, karena metode memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pengajaran. Dengan metode nilai bisa menjadi baik maupun buruk, melalui metode pula pembelajaran bisa menjadi sukses maupun gagal, karena kebanyakan guru bisa menguasai materi namun bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat. Metode dianggap sebagai pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran, pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dengan memberikan jadwal-jadwal pelajaran yang telah disepakati oleh departemen pendidikan dan ideologi untuk memperbaharui dunia pendidikan.

Dengan maksud disini adalah pemerintah telah membatasi kebebasan para pendidik untuk menyampaikan materi dengan mereka, akan tetapi seorang pendidik yang profesional akan selalu berkomitmen dengan metode yang bisa ia pakai dalam memberikan keberhasilan suatu pembelajarannya (Cahyo 2013).

Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah metode gabungan wahdah dan kitabah agar hafalan santri semakin meningkat kualitasnya. Metode wahdah yang dimaksud yakni dengan mengajarkan satu persatu ayat kepada seluruh santri dan diulang sebanyak lima sampai sepuluh kali dengan begitu diharapkan para santri dapat mempertahankan hafalannya karena ada istilah yang mengatakan bahwa lancar kaji karena diulang, semua pekerjaan akan menjadi lancar dan mahir jika kita lakukan berulang kali. Sedangkan metode kitabah merupakan metode dengan menulis beberapa ayat yang akan dihafal oleh santri, dengan membiasakan gabungan dari kedua metode tersebut santri dapat meningkatkan kualitas hafalannya karena proses belajar yang baik tentunya akan menghasilkan sebuah hasil yang baik pula. Sebuah metode dirancang sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mewujudkan kualitas hafalan tidak cukup dengan satu metode saja, tetapi dengan menggabungkan metode-metode pembelajaran karena penerapan suatu metode juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kecerdasan dari para santri yang berbeda-beda, kondisi fisik yang berbeda, maupun latar belakang kehidupan yang tentunya juga berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 di MA Jami'atul Ihsaniah di Ambai, peneliti melihat bahwa kualitas baca dan hafalan Al-Qur'an santri berada pada posisi yang kurang baik. Adapun hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, emosi, fisik dan sikap santri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan atau faktor dari teman sepermainan yang membuat santri bermalas-malasan untuk mengulangi pembelajaran atau mengulangi lagi hafalan Al-Qur'annya, juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang diterapkan oleh seorang pendidik di MA Jami'atul Ihsaniah yang mana metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Sepanjang sejarah pendidikan, metode ceramah merupakan metode yang paling umum dan paling dasar digunakan, metode ceramah ini merupakan metode pembelajaran tertua dari mulai pendidikan dasar sampai pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Metode ceramah yang dimaksud adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan bisa juga disebut dengan pidato dan santri menyimak sambil mencatat semua yang disampaikan dan yang dianggap penting untuk dihapalkan, misalkan disampaikan beberapa materi dan ayat Al-Qur'an maka santri akan menyimak sambil mencatat.

Metode ceramah seharusnya pada zaman sekarang tidak sesering itu digunakan karena mengingat teknologi yang semakin canggih dan sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam memilih metode maupun media pembelajaran, karena metode ceramah tersebut tak jarang membuat santri merasa jenuh dan bosan

sehingga menjadi tidak bersemangat, dan hafalan Al-Qur'an yang sudah ada dalam ingatan akan memudar sehingga berpengaruh kepada kualitas hafalan dari para santri tersebut. Karena metode ceramah ini menyebabkan minimnya kesempatan bertanya, proses penyerapan bertumpu pada satu arah, kurang memberi ruang terhadap kreativitas santri, kelas menjadi monoton, dan sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman atau hafalan dari santri. Agar permasalahan ini tidak terjadi secara terus menerus maka dari itu sebagai seorang pendidik diharapkan dapat memilih metode yang bervariasi di setiap pertemuan sehingga dapat memudahkan dalam meningkatkan hafalan dari para santri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti serta menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah, karena metode wahdah dan kitabah memberikan kemudahan dan dianggap lebih efektif dalam menghapalkan materi terutama hafalan mengenai ayat Al-Qur'an berdasarkan rujukan yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dalam suatu karya ilmiah yang berjudul

**“ANALISIS PENGGUNAAN TERHADAP METODE GABUNGAN  
WAHDAH DAN KITABAH DI MA JAMI'ATUL IHSANIAH AMBAI”**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya kualitas baca dan hafalan Al-qur'an santri di MA Jami'atul Ihsaniah
2. Tidak semua santri memiliki hafalan yang baik
3. Belum optimalnya pengembangan penghafalan terhadap santri di MA Jami'atul Ihsaniah

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang harus diangkat dalam penelitian, keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini yakni tentang bagaimana penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di MA Jami'atul Ihsaniah di Ambai.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas hafalan santri MA Jami'atul Ihsaniah ?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh pendidik di MA Jami'atul Ihsaniah?
3. Bagaimana keadaan hafalan santri setelah menerapkan metode wahdah dan kitabah?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kualitas hafalan santri di MA Jami'atul Ihsaniah.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pendidik di MA Jami'atul Ihsaniah.
3. Untuk mengetahui bagaimana keadaan hafalan santri setelah menerapkan metode wahdah dan kitabah.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam proses peningkatan hafalan santri.

2. Bagi santri, penelitian ini dapat bermanfaat karena dengan diterapkannya metode wahdah dan kitabah diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan, dengan begitu hafalan santri semakin membaik.
3. Bagi peneliti, dapat memperdalam pengetahuan peneliti tentang penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan ilmiah untuk memperbaiki metode dalam pembelajaran.

#### **4. Definisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, oleh karena itu peneliti perlu mendefinisikan, diantaranya:

##### **1. Analisis**

Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan yang dimaksud (Magdalena 2020).

Analisis merupakan suatu penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenaran (Magdalena 2020).

Dari dua pengertian analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu cara yang ditempuh dalam memecahkan permasalahan.

## 2. Metode

Dikutip dari eureka pendidikan bahwa Rahyubi mengartikan metode adalah suatu model atau cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik (eureka pendidikan 2014).

Dikutip dari eureka pendidikan bahwa Hamid Darmadi berpendapat, bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (eureka pendidikan 2014).

Dikutip dari eureka bahwa Max Siporin memberikan pendapat, metode adalah sebuah orientasi aktivitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata (eureka pendidikan 2014).

Dari pengertian metode diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran demi mencapai suatu tujuan tertentu.

## 3. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang (Alqaddri and Ilhamsyah 2020).

Metode wahdah adalah metode yang dilakukan dengan cara memperbaiki bacaan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat demi ayat dengan diulangi sepuluh kali hingga dua puluh kali sampai benar-benar dapat mengingat ayat tersebut (Alqaddri and Ilhamsyah 2020).

Dari pengertian metode wahdah diatas, disimpulkan pengertian metode wahdah merupakan metode pengulangan mulai dari mengulang ayat sepuluh, atau dua puluh kali, dengan begitu lisan menjadi tidak kaku, otak pun dapat merekam lewat indra pendengaran yang terjadi secara terus menerus.

#### 4. Metode Kitabah

Kitabah adalah metode menulis yang dilakukan hanya dengan menggerakkan tangan dan alat tulis sebagai ekspresi yang sangat berbeda dengan keadaan komunikasi lisan tanpa adanya suara (Juhaedi, Zaki, and fahmi luthfi 2019).

Metode kitabah merupakan metode menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihapalkan terlebih dahulu pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai hapal (Anon 2017).

Dapat disimpulkan bahwa metode kitabah adalah metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat

yang akan dihapal lalu ayat tersebut dibaca hingga benar-benar mengingatnya.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Analisis

###### a. Pengertian Analisis

Kata analisis berasal dari bahasa Inggris yakni *analysis* yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca analisis. Kata analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu *ana* yang artinya kembali, dan *lyein* yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan arti dari kedua kata tersebut maka artinya menjadi menguraikan kembali. Menurut asal katanya analisis merupakan proses pemecahan masalah atau topik yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk lebih memahami. Analisis perlu dipahami karena digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Mulai dari matematika, bisnis, ekonomi, manajemen, sosial, dan pada bidang ilmu lainnya. Analisis merupakan usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail (Abdi 2021).

###### b. Pengertian analisis menurut para ahli

- 1) Dikutip oleh Muhammad Asnun bahwa menurut Dwi Prastowo, analisis merupakan penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta

hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat (Asnun 2016).

- 2) Dikutip oleh Muhammad Asnun bahwa menurut Wiradi, analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan (Asnun 2016).

Jadi, analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan suatu permasalahan yang ditaksir.

c. Tujuan adanya analisis

Adapun tujuan dari dilakukannya analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu.
- 2) Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik
- 3) Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat
- 4) Mendapatkan kesimpulan dari data yang didapat (Abdi 2021).

d. Jenis-jenis analisis

Terdapat beberapa jenis analisis yang akan diuraikan dibawah ini:



- 1) Analisis logika, yakni jenis analisis yang mempunyai rancangan dengan menjalankan pemecahan sesuatu ke bagian-bagian yang berisi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu.
- 2) Analisis realis, yakni analisis yang mempunyai rancangan urutan benda yang berdasarkan pada sifat perwujudan bendanya (Abdi 2021).

e. Langkah-langkah dalam melakukan analisis

Sebelum melakukan analisis tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan, berikut akan diuraikan beberapa langkah dalam melakukan analisis:

- 1) Mengumpulkan data penting
- 2) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
- 3) Melakukan proses identifikasi
- 4) Melakukan tabulasi atau kegiatan pencatatan data kedalam tabel-tabel
- 5) Melakukan pengujian terhadap kualitas daya
- 6) Menguji hipotesis (Abdi 2021).

f. Metode analisis

- 1) Metode analisis data secara kualitatif, metode ini tidak menggunakan alat statistik
- 2) Metode analisis data secara kuantitatif, metode ini merupakan metode analisis yang menggunakan alat statistik (Abdi 2021).



## 2. Metode

### a. Pengertian metode

Metode merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar baik disekolah, dirumah, dikampus, dipondok maupun ditempat lainnya. Metode adalah surau cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, metode digunakan oleh seorang pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Cahyo 2013).

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam penyampaian materi. Materi yang mudah seklaipun tak jarang sulit untuk diterima oleh santri karena tergantung kepada bagaimana metode mengajar yang disajikan oleh pendidik, begitu pula sebaliknya ada materi yang terbilang sulit namun sangat mudah diterima karena metode pembelajaran yang disajikan sangat menarik (Islam et al. 2013).

Metode adalah lingkaran yang menyatukan antara seorang pendidik, peserta didik, dan materi belajar. Pendidik dapat mentransfer isi materi kepada peserta didik dengan menggunakan suatu cara atau jalan yang disebut dengan sebuah metode, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil mengajar dapat berbeda,

manakala metode yang digunakan berbeda, sekalipun buku dan materinya sama (Mufidah and Zainudin n.d.).

b. Pengertian metode menurut para ahli

- 1) Menurut Oemar Hamalik, metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum
- 2) Menurut Uno, metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran
- 3) Menurut Ismail, metode merupakan suatu cara atau jalan yang akan ditempuh dan sesuai serta serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Fanani 2014).
- 4) Hebert Bisno, mengemukakan bahwa metode adalah suatu teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek
- 5) Hidayat, mengatakan bahwa metode merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud adalah sebuah upaya dan usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan
- 6) Menurut Max Siporin, metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata (eureka pendidikan 2014).

c. Jenis metode pembelajaran

Ada begitu banyak jenis metode pembelajaran, yang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, jenis metode pembelajaran yang paling umum dan sering diterapkan pada MA Jami'atul Ihsaniah di Ambai, diantaranya adalah :

1) Metode ceramah

Ceramah merupakan sebuah metode pembelajaran yang disampaikan melalui sebuah pidato yang memiliki tujuan untuk menyampaikan dan menerangkan atau menyiarkan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan. Metode ceramah dalam sebuah pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato. Namun dalam bahasa Inggris metode ini disebut dengan *Lecture Method* yang berarti membaca dengan suara keras, hal ini merujuk kepada asal muasal penggunaan metode ini yang muncul dan banyak digunakan mulai pada abad ke- 50 oleh bangsa Yunani yang kemudian diadopsi penggunaannya secara lebih luas oleh kaum muslimin dan orang-orang Eropa pada abad pertengahan saat tulisan sangat jarang digunakan (Wirabumi et al. 2020).

a) Kelebihan metode ceramah

Adapun yang menjadi kelebihan dari penggunaan metode ceramah adalah, seorang pendidik menjadi lebih menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk, dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar, mudah mempersiapkan maupun melaksanakan, ceramah dapat menonjolkan pokok-pokok materi, tidak membutuhkan biaya besar, dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan secara luas, keadaan kelas dapat terkontrol dan organisasi kelas dapat disetting lebih sederhana (Wirabumi et al. 2020).

b) Kekurangan atau kelemahan metode ceramah

Adapun yang menjadi kekurangan atau kelemahan dari metode ceramah ini adalah minimnya kesempatan untuk berdiskusi, komunikasi bertumpu pada satu arah sehingga kurangnya proses penyerapan pengetahuan, peserta didik memiliki sedikit ruang dalam pengembangan kreativitasnya, kelas akan menjadi monoton, kurangnya kemampuan pendidik dalam berorasi, peserta didik menjadi cepat jenuh dan bosan, tidak dapat mendeteksi sejauh mana kemampuan peserta didik,

peserta didik menjadi cepat lupa atas apa yang telah disampaikan, dan metode ceramah ini tidak merangsang peserta didik aktif dalam membaca (Wirabumi et al. 2020)

c) Langkah-langkah dalam menerapkan metode ceramah

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau yang menjadi langkah-langkah dalam penerapannya, yaitu dengan melakukan pendahuluan seperti memulai pelajaran dengan menatap para peserta didik, menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran, menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, merangsang pengalaman peserta didik yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan langkah penyajian materi ceramah dengan memperhatikan faktor-faktor seperti memelihara perhatian peserta didik serta menyemangatnya, sistematis dalam penyampaian, kegiatan yang bervariasi, menggunakan media pelajaran yang beragam, memberikan ulangan kepada peserta didik, menggunakan bahasa yang semua objek

pembelajaran mengerti, dan melakukan penutupan pembelajaran dengan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, memberi kesempatan untuk menanggapi semua materi yang telah disampaikan, dan melakukan evaluasi dengan tujuan mengukur hasil pembelajaran (Wirabumi et al. 2020).

## 2) Metode diskusi

Diskusi merupakan percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memecahkan masalah. Hal tersebut ternyata sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan. Metode diskusi dipergunakan dalam pembelajaran kelompok, karakteristik dari penerapan metode ini adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topic permasalahan atau persoalan yang akan memotivasi peserta didik menyelesaikan permasalahan. Adapun tujuan dari metode diskusi ini yaitu dengan diskusi peserta didik didorong untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, peserta didik mampu

menyampaikan pendapat secara lisan, peserta didik berpartisipasi dalam pembicaraan. Prosedur dari metode diskusi adalah guru menyampaikan tujuan yang diharapkan, membentuk kelompok dan menentukan jumlah anggota kelompok, menentukan tugas tiap kelompok, melaksanakan tugas kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan kepada kelompok lain dan menyimpulkan hasil diskusi.

a) Kelebihan metode diskusi

Kelebihan dari penggunaan metode diskusi adalah mampu melibatkan semua peserta didik secara langsung, setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran, dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, peserta didik dapat memperoleh rasa kepercayaan diri.

b) Kekurangan metode diskusi

Adapun kekurangan dari penggunaan metode diskusi adalah tidak dapat dipakai pada kelompok besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, dan pendekatan yang lebih formal.

- c) Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan metode diskusi

Dalam metode diskusi ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah menjelaskan permasalahan yang akan dibahas, memberi motivasi kepada peserta didik, menciptakan suasana yang kondusif, adil terhadap peserta didik yang hendak menyampaikan pendapat, memperhatikan waktu yang telah dipergunakan, dan mengendalikan pembicaraan kearah pokok permasalahan (Ahmad 2018).

### **3. Metode gabungan wahdah dan kitabah**

#### **a. Metode wahdah**

##### **1) Pengertian metode wahdah**

Kata wahdah berasal dari bahasa Arab yaitu *wahid* yang berarti satu atau persatuan. Metode wahdah merupakan metode menghafal satu persatu ayat yang sedang atau yang ingin dihafal. Pada tahapan awal, setiap ayat dibaca sepuluh atau sampai dua puluh kali sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafal bukan saja dalam bayangan setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga satu halaman, setelah ayat-ayat dalam satu

halaman dihafal maka selanjutnya urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut.

Terdapat beberapa langkah dalam menghafal dengan metode wahdah yakni baca ayat yang hendak dihafal dengan mushafnya agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan, mengulang hafalan dengan melihat Al-Qur'an dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya kedalam otak, kemudian bacalah dengan membuka mata tanpa melihat Al-Qur'an. Setelah berhasil, berarti peserta didik telah mampu menghafal dan memasukkan kedalam otak, jika peserta didik membaca dengan membuka mata dan tidak melihat Al-Qur'an berarti hafalan peserta didik sudah tidak berpengaruh oleh sesuatu yang ada dihadapan mata. Dalam Tutik Khairunisa terdapat langkah-langkah dalam menghafal dengan menggunakan metode wahdah yakni penggunaan Al-Qur'an pojok yang berarti setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari sepuluh lembar atau dua puluh halaman, hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat yang kemudian mengulangnya dan menambah jika sudah benar-benar hafal, membuat target hafalan perhari, mendengarkan hafalan dengan cara merekam terlebih dahulu, membenarkan ucapan dan bacaan (Nurfitriani 2017).

Dalam menerapkan metode ini di MA Jami'atul Ihsaniah di Ambai, berpedoman pada langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, pertama para santri akan diarahkan untuk memulai pada ayat yang hendak dihapalkan atau ayat yang belum dapat diingat, kemudian melihat Al-Qur'an sekali-kali sambil mengingat dan memejamkan mata dengan tujuan menambah hapalan, setelah itu jika dirasa sudah hapal maka santri boleh melanjutkan ke ayat atau hapalan berikutnya.

### 2) Kelebihan metode wahdah

Adapun beberapa kelebihan metode wahdah adalah lebih mudah dilakukan santri, banyak digunakan oleh penghafal Al-Qur'an, mudah dipahami, ingatan santri menjadi lebih kuat, makhrajul huruf terjamin keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin, dan tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

### 3) Kelemahan metode wahdah

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing begitu pula dengan metode wahdah, kelemahan metode wahdah terdapat pada waktu yang dihabiskan cukup lama (Nurfitriani 2017).

b. Metode kitabah

1) Pengertian metode kitabah

Kitabah berarti menulis, dalam metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode ini penghafal dapat memperhatikan sambil menghafal dalam hati. Jadi metode kitabah merupakan metode menghafal dengan menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafal pada selembar kertas atau buku, kemudian dibacakan berulang-ulang dengan tujuan agar dapat mengingatnya dan diuji untuk dapat menulis hafalannya, karena disamping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan. Dalam metode ini terdapat langkah-langkah untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafal ayat sesuai yang ditargetkan terlebih dahulu, setelah itu ayat yang telah ditulis diserahkan kepada pendidik untuk menilai ketepatannya, kemudian jika telah benar-benar hafal baru melanjutkan ke ayat berikutnya (Nurfitriani 2017).

Berdasarkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode kitabah tersebut, maka dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dan menerapkan metode kitabah dalam hafalan Al-Qur'an para santri. Para santri nantinya akan diminta

untuk menuliskan ayat yang hendak dihapal pada secarik kertas dengan jumlah ayat yang ditentukan, kemudian mulai berlatih dan mengingat dibantu oleh teman sebangku dengan cara secarik kertas yang bertuliskan ayat Al-Quran yang telah ditentukan kemudian diberikan kepada teman sebangku untuk mengoreksi hapalan tersebut.

2) Kelebihan metode kitabah

Kelebihan menggunakan metode kitabah adalah dapat memperkuat pola visual dengan menulis ayat, dapat memperkuat hafalan, dapat menjadi tolak ukur kesesuaian antara tulisan dan bacaan.

3) Kelemahan metode kitabah

Kelemahan dalam menggunakan metode kitabah adalah membutuhkan pendamping untuk menilai ketepatan bacaan, membutuhkan waktu yang cukup lama dan metode ini dianggap akan membuat peserta didik bosan (Nurfitriani 2017).

## **B. Penelitian yang relevan**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi mahasantri jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulung Agung dengan judul “penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN kota Blitar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi, terjawablah apa yang ingin diketahui oleh

Ahmad yakni bagaimana kelebihan serta kelemahan kedua metode tersebut jika diterapkan di MAN kota Blitar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur dari IAIN Takengon, dengan judul “implementasi metode kitabah dan metode wahdah dalam pembelajaran Tahfidz santri sekolah dasar”. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa metode menghafal Qur’an untuk santri sekolah dasar kelas rendah, yaitu pada kelas 1 Abu Bakar Ash Shiddiq. Dalam menerapkan metode tersebut didukung oleh faktor keberhasilan yakni faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan, dan motivasi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Erlin Rosalina, mahasantri jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari IAIN Tulung Agung, dengan judul “penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur’an santri di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulung Agung. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur’an, MI Roudlotul Ulum telah menjuarai prestasi tahfidz Al-Qur’an, santri mengalami peningkatan dan perkembangan kompetensi tahfidz.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Masro’ah mahasantri jurusan Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, dengan judul “implementasi metode wahdah dan kitabah dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak Tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini

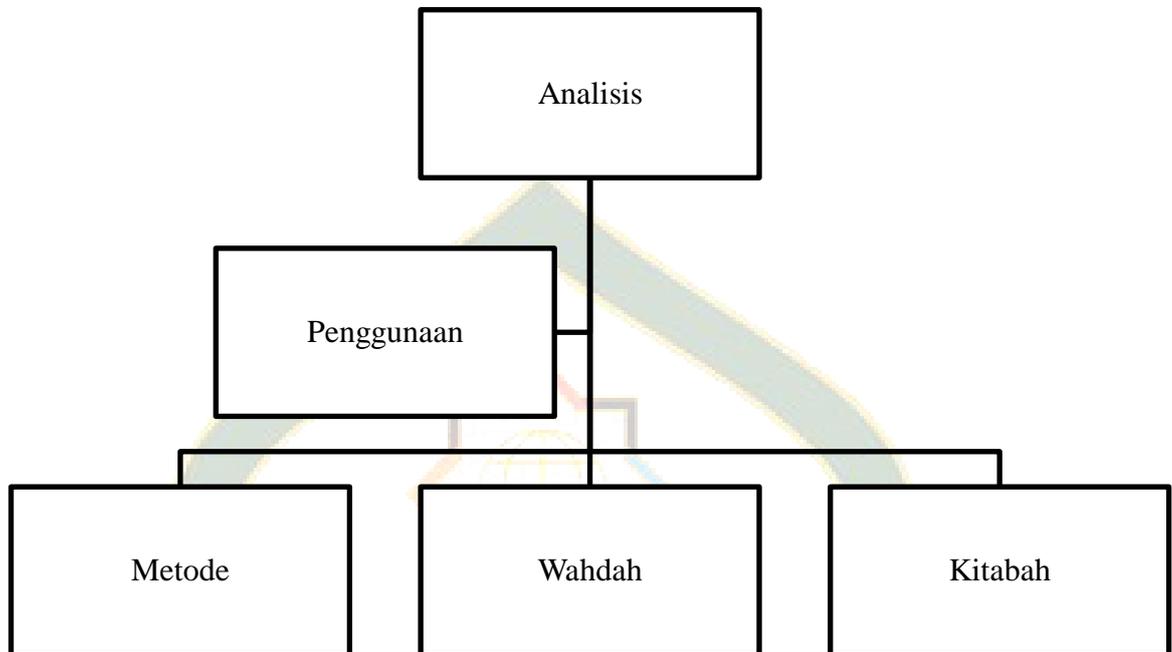
didapatkan hasil bahwa implementasi metode tersebut senantiasa dilakukan dan semakin banyak dilakukan supaya terbentuk kualitas hafalan yang semakin representative.

Dari keempat rujukan diatas, terdapat perbedaan serta persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya ingin mencari tahu bagaimana kelemahan dan kelebihan dari pengimplementasi kedua metode, bagaimana metode tersebut diterapkan dengan didukung beberapa faktor, penelitian sebelumnya berhasil meningkatkan kompetensi kelas tahfidz, dan metode ini semakin sering digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri melalui metode gabungan wahdah dan kitabah, sedangkan persamaannya yaitu semua rujukan dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam meningkatkan hafalan santri tentu tak lepas dari upaya dan peran seorang pendidik, terutama dalam menentukan metode yang hendak digunakan. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik adalah dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah diharapkan metode tersebut dapat membantu santri dalam meningkatkan kualitas hafalannya.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah:



(Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir)

Kegiatan menganalisis terhadap bagaimana perkembangan jika metode gabungan wahdah dan kitabah digunakan untuk meningkatkan hapalan santri. Dalam proses penggunaan metode wahdah bertujuan agar lidah tidak kaku, mudah untuk melafalkan ayat yang sedang dihapal, dan otak juga dapat merekam lewat indera pendengaran yang terjadi secara terus menerus atau berulang-ulang, yang diharapkan otak akan menyimpan hapalan dengan baik. Sedangkan metode kitabah santri akan dituntun untuk menuliskan ayat-ayat yang akan dihapal sembari mengingat ayat-ayat yang ditulis, agar diharapkan dapat menghapal tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tulisan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena pada penelitian bertujuan untuk mengungkapkan secara detail jawaban yang menjadi rumusan masalah melalui pengumpulan data dengan informan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukann di Desa Ambai, kecamatan Sitinjau Laut, tentang bagaimana jika metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dan penelitian ini akan dilangsungkan pada saat setelah seminar proposal atau terhitung 3 bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian.

#### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas tidak ada penentuan populasi, tidak ada penentuan jumlah sampel ataupun subjek penelitian karena seluruh santri santri Pa dan santri Pi, dan guru yang ada akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan dua orang guru pondok dan dua orang alumni MA Jami'atul Ihsaniah.

## **D. Sumber Data**

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey, eksperimen, dan sebagainya (MR, 2022). Dalam hal ini sumber data primer peneliti adalah kepala madrasah, dan perwakilan siswa dan siswi dari MA Jamiatul Ihsaniah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berbagai data dan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti guna untuk melengkapi kebutuhan data penelitian (MR, 2022). Adapun data sekunder yang peneliti kumpulkan adalah jurnal-jurnal mengenai penelitian terkait yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Dalam observasi peneliti lebih banyak menggunakan indra, satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Pengambilan data observasi dapat dilakukan dengan observasi terbuka, observasi tertutup, dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terbuka yakni ikut dalam menjalankan tugas ditengah-tengah responden.

### 2. Wawancara

Wawancara atau temu duga adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi, bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audiovisual. Pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung yakni dengan menemui responden sedangkan tidak langsung yakni dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan informasi (rosada, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan menemui langsung responden atau subjek penelitian dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan yang akan dilakukan secara maksimal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi yang sebagian data tersedia melalui surat-surat, catatan, foto-foto selama observasi dan wawancara di MA Jami'atul Ihsaniah di Ambai.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati guna untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

### 1. Pedoman Observasi

Instrumen observasi adalah pedoman atau acuan untuk mengamati perilaku atau situasi, dalam pedoman ini berkaitan dengan pengamatan peneliti mengenai keadaan kelas dan keadaan peserta didik di dalam kelas.

### 2. Pedoman wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal dengan menyiapkan berbagai pertanyaan. Peralatan dan perlengkapan yang dapat digunakan selama wawancara adalah *tape recorder*, kertas, pulpen, laptop dan lain sebagainya.

### 3. Pedoman dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumen, tulisan, maupun kegiatan dan lain-lain.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga tahap yakni:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan (rezkia, 2020).

### 2. Display Data

Display data atau penyajian data, sekumpulan data disajikan dan disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan (rezkia, 2020).

### 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data, yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif (rezkia, 2020).

## H. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data kualitatif adalah untuk menjamin bahwa yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data meliputi:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi (pradistya, 2021). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

## 2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru ditemui. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan (hariyanti, 2015).

## 3. Diskusi

Adanya diskusi peneliti berpeluang memperoleh banyak masukan tentang penelitian yang telah disusun, tujuan diskusi juga untuk memperkuat isi penelitian itu sendiri (Fernanda, 2022).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

MA Jami'atul Ihsaniah Mukhtariyat Ambai merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kerinci tepatnya di desa Tebing Tinggi Danau Kerinci. MA Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai memiliki staf pengajar ustadz-ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Kerinci. MA ini memberikan fasilitas yang memadai yakni berupa ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Berdirinya MA Jamiatul Ihsaniyah Ambai Kerinci dalam sejarah perkembangan awal mula dirintis oleh almarhum Syekh H, Muktar Bin H. Abd Karim pada tahun 1940 berlangsung sampai dengan tahun 1977, lebih kurang 17 tahun. Sejarah singkat biografi beliau, pada mulanya beliau merantau ke Malaysia untuk menuntut ilmu agama di daerah Kedah dan Patani. Beberapa tahun setelah itu beliau melaksanakan haji dan langsung menetap di Mekkah Al-Mukarramah lebih kurang 12 tahun, selama di Mekkah beliau memperdalam ilmu agama bermazhab Syafii, kemudian kembali ke Malaysia untuk

mengajar dan mengembangkan ajaran Ahlussunnah Waceramahah dan mendirikan surau yang terletak di Jalan Mokhtar Kampung Ulu Kelanng Malaysia.

Pada tahun 1940 beliau kembali ke kampong halamannya, setelah lama menimba ilm di Malaysia dan Mekkah, banyak pengalaman dan ilmu agama yang beliau dapatkan. Kemudia membuka atau membentuk suatu tempat pengajian agama Islam secara sederhana yang dilaksanakan di rumah kediaman beliau sendiri, dengan pengikut yang pertama-tama adalah dari desa ambai itu sendiri, dan lama-kelamaan tempat pengajian itu dikenal oleh penduduk sekitar sehingga pengikutnya bertambah banyak, bukan saja dari desa ambai namun juga dari penduduk sekitarnya, dan pada puncaknya tempat pengajaran itu tersiar ke pelosok daerah Kerinci dan bahkan juga dikenal oleh orang-orang yang di luar daerah Kerinci yaitu daerah Sarko sehingga dengan tersiarnya pengajian yang dipimpin Syekh H. Mokhtar Ambai, maka pengikutnya pun berdatangan dan kian bertambah dari waktu ke waktu, sehinga rmah beliau yang dijadikan tempat pengajian tidak tertampung lagi karena banyaknya orang yang ikut pengajian tersebut, melihat hal yang demikian maka tumbuhlah hasrat dari masyarakat dari masyarakat pengikut pengajian untuk membangun suatu gedung pengajian tersendiri di bawah suatu panitia pengurus pengajian.

Sehingga dalam waktu yang singkat pembangunan gedung tempat pengajian tersebut telah dapat diselesaikan dengan cara bergotong

royong dengan ukuran yang sangat sederhana yaitu 21 x 8 M<sup>2</sup>, dan gedung yang dibangun tersebut telah dimanfaatkan sejak tahun 1948, dan pengikut beliau ini makin hari semakin bertambah, sehingga gedung yang dibangun dengan ukuran yang sederhana itupun tidak dapat menampung para pengikutnya lagi, maka pada tahun 1950 gedung tersebut diperluas dengan ukuran 30 x 8 M<sup>2</sup>, dengan perluasan ini telah dapat menampung pengunjung yang berdatangan dari daerah-daerah sekitarnya.

Setelah anggota pengajian bertambah banyak, maka pada tahun 1955 tempat pengajian itu diberi nama Jamiatul Ihsaniah Ambai. Setelah pemberian nama tersebut pengikutnyapun semakin bertambah, bukan saja dari kalangan orang tua namun dikalangan remaja dan anak-anak pun ada, perkembangan ini berlangsung pada tahun 1977, dan pada tahun ini beliau pun telah dipanggil sang pencipta dalam usia beliau yang ke-75 tahun. Wafat beliau disebabkan penyakit diabetes yang pada akhirnya harus dirawat di Rumah Sakit Umum Padang dan di rumah sakit itu pula beliau mengembuskan nafas terakhir dengan meninggalkan pengikut-pengikut yang masih menyayangi, mencintai serta masih membutuhkan beliau, dan setelah beliau wafat jenazahnya di bawa ke negeri yaitu Ambai dengan biaya pemda tingkat II Kerinci dan dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai.

Kemudian di akhir kehidupan beliau pada tahun 1977 tempat pengajian Jamiatu Ihsaniah Ambai telah mempunyai anggota tercatat lebih kurang 18.000 orang yang terdiri dari orang tua, anak-anak dan remaja untuk menampung anak-anak dan remaja maka Jamiatul Ihsaniah Ambai telah membangun sebuah madrasah dengan biaya bantuan pemerintah dengan nama Madrasah Jamiatul Ihsaniah Ambai dan setelah kepergian beliau 5 Oktober 1977, untuk selamanya maka pada tahun itu juga dengan surat Kankawil Departemen Agama Provinsi Jambi tertanggal 12 Oktober 1977 yang dialamatkan kepada yang terhormat Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Perkembangannya baik akan bidang sarana gedung maupun dalam bidang peminatnya, para santri dan siswi di awal pendidikan secara klasikal atau formal hanya berasal dari daerah itu sendiri namun karena perkembangannya, MA tersebut telah dikenal oleh masyarakat sekitar kerinci sehingga santri berdatangan dari seluruh daerah Kerinci dan santripun semakin meningkat. Disamping itu, tenaga pengajar telah banyak didatangkan dari daerah Jambi dan daerah lainnya, disamping itu banyak Sarjana atau S1 baik dalam jurusan agama maupun dalam jurusan umum lainnya, dan juga alumni MA Jamiatul Ihsaniah sehingga dengan perkembangan MA Jamiatul Ihsaniah ini sampai sekarang telah dikenal, dan peminatnya dari tahun ke tahun bertambah.

## **2. Letak Geografis MA Jamiatul Ihsaniah Ambai**

MA Jamiatul Ihsaniah juga berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya penghubung desa tersebut, sehingga sangat mudah diakses dan sangat mudah dijangkau oleh orang tua santri, Ustadz dan ustadzah dan juga tamu yang akan ke MA Jami'atul Ihsaniah Ambai. Hal ini membuat MA Jamiatul Ihsaniah memiliki lebih banyak santri karena mudahnya akses dan kelengkapan fasilitas yang ada.

## **3. Visi dan Misi MA Jamiatul Ihsaniah**

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan proses tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka visi dan misi MA Jami'atul Ihsaniah Ambai adalah:

### **a) Visi**

Mendidik dan membina generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang beriman, berilmu dan bertaqwa dan berakhlak mulia serta membina masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Menanam dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial sebagai realisasi dari Pancasila.

b) Misi

Mendorong perkembangan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, mencetak para santri bervisi, professional, dan memiliki keterampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan MTAQ.

**4. Kondisi Santri di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai**

Santri dan siswi di ma jami'atul ihsaniyah ambay berjumlah 509 dan siswi terbagi menjadi 3 jenjang atau tingkatan, Adapun jumlah santrinya yaitu Yaitu ada 149 orang 85 santri dan 64 santri. MA Jamiatul ihsaniyah sendiri Merupakan bagian dari Pondok Pesantren yang bernama sama yaitu jami'atul ihsaniyah muqtariyah ambay dan terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu ada Ibtidaiyah, Tsanawiyah kemudian Aliyah. Dengan masing-masing memiliki jumlah santri yang cukup banyak.

**5. Sarana dan Prasarana di MA Jamiatul Ihsaniah Anbai**

Sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar Pelaksanaan Pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. sarana dan prasarana merupakan segala suatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar peserta didik.

Sarana dan prasarana yang ada di ma jami'atul ihsaniyah ambai sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan dan

dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di MA Jami'atul Ihsaniyah ambay dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa MA Jami'atul Islamiyah ambal memiliki gedung belajar, lapangan bola, masjid dan lain-lain. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>NO</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Darurat</b>
1	Ruang kantor	1	1	-	-
2	Ruang belajar	12	5	3	4
3	Asrama Pa/Pi	5	3	2	-
4	Asrama Guru	4	2	2	-
5	MCK Pa/Pi	3	2	1	-
6	MCK Guru	2	2	-	-
7	Lapangan Bola Kaki	1	1	1	-
8	Lapangan Volly	1	-	1	-
9	Lapangan Badminton	1	-	-	-
10	Lapangan Tennis Meja	1	1	-	-
11	Masjid	1	-	-	-

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha tentang Sarana dan Prasarana Periode 2022-2023*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di ma jami'atul Ihsaniyah ambai sudah cukup memadai untuk digunakan Walaupun ada sebagian sarana yang rusak tetapi masih bisa dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan

lainnya di MA Jami'atul Ihsaniyah Ambai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **6. Profil Responden**

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap santri Pa dan Pi, guru, dengan cara mengajukan pertanyaan yang menggambarkan situasi belajar dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah di MA Jamiatul Ihsaniah. Sehingga melalui pertanyaan tersebut dapat dilakukan analisa keuntungan penggunaan metode gabunga tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kualitas Hapalan Santri**

Untuk mengetahui kualitas hapalan santri diadakan kegiatan dan upaya berupa hapalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah dan kitabah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada saat hendak mengawali kelas maka 20 menit awal digunakan untuk kegiatan menambah hapalan (Obseravasi Peneliti, 7 September 2023).

Kegiatan hapalan akan dimulai setelah bel masuk dibunyikan kemudian seluruh santri memasuki kelas guru akan mengawali kelas

setelah memeriksa kehadiran. Setelah memeriksa kehadiran santri selanjutnya guru akan meminta santri satu persatu hingga setidaknya ada 5 santri yang dipanggil perhari untuk membacakan hafalan mereka dan menuliskannya di papan tulis agar santri yang lain dapat melihat dan menambah hafalannya juga. Pada kegiatan ini peneliti menilai efektif untuk diterapkan karena memberikan keuntungan kepada santri itu sendiri, yang memiliki hafalan lebih sedikit pun dapat mempelajarinya melalui teman mereka yang maju ke depan kelas setiap hari (Wawancara Ust. Kevin, 7 September 2023).

Selanjutnya, setelah melihat proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti lanjut menemui kepala sekolah untuk menanyakan kembali mengenai metode yang diterapkan di MA Jamiatul Ihsaniah. Beliau menjawab:

*“Al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan wahyu yang datang dari Allah, sehingga menghafalkannya dapat memberikan manfaat kepada umat Islam. Adapun menghafal Al-Qur’an memiliki beberapa metode yang dapat mempermudah mereka dalam menghafalkannya. Salah satunya yaitu Wahdah dan Kitabah. Sehingga dengan menggunakan metode ini maka proses menghafal Al-Qur’an akan lebih mudah”* (Wawancara Ust. Kevin, 7 September 2023).



Dari kutipan wawancara di atas guru bidang studi berkata bahwa kualitas santri sudah dikategorikan bagus namun kegiatan menghafal ini harus senantiasa dilaksanakan tujuannya agar mereka mengingat dalam jangka waktu yang lama dan tidak lupa akan apa yang mereka pelajari. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dinilai bahwa kualitas hapalan santri di MA Jamiatul Ihsaniah sudah dikategorikan baik dari yang yang diperhatikan oleh guru, karena dapat terlihat dari kegiatan menghafal yang lakukan di 20 menit awal pembelajaran sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa mereka sudah termasuk ke dalam kategori baik berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan yakni mereka sudah dapat membacakan setiap surah yang diinstruksikan oleh guru bidang studi kemudian ketika diminta untuk menyambung ayat per surah pun mereka dapat membacakannya dengan lancar oleh karena itu peneliti mengaktegorikan hapalan mereka dalam keadaan baik.(Wawancara Ust Kevin, 7 September 2023).

## **2. Metode yang Digunakan oleh Pendidik di Jamiatul Ihsaniah**

Metode yang dimaksudkan disini adalah metode hafalan yang diterapkan dan digunakan oleh guru kepada santri dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an. Dari hasil penemuan lapangan yang peneliti lakukan ditanggal 22 Agustus 2022 peneliti menemukan bahwa kualitas hapalan santri berada di kategori kurang baik. Dikarenakan metode yang digunakan masih belum tepat sehingga menimbulkan

kemalasan dalam diri siswa, yang berdampak pada saat diminta untuk menyebutkan surah apa yang sedang dibaca mereka terlihat tidak mengetahui surah tersebut, pun ketika diminta untuk membacakan potongan ayat mereka juga terkendala karena tidak hapal keseluruhan dari potongan ayat yang diminta. Adapun hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu meliputi; kecerdasan, minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap santri. Adapun faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan dan teman sepermainan yang membuat santri bermalas-malasan. Selain itu hapalan santri juga dipengaruhi oleh metode ajar. Dimana sebelumnya, MA Jamiatul Ihsaniah menerapkan metode ceramah yang mana merupakan metode yang paling umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan cara guru menyebutkan beberapa ayat kemudian santri menuliskan ayat tersebut dan menghafalkannya. “Namun, metode ini tidak efektif karena santri berpotensi malas mengulang hapalan mereka jika sudah berada di rumah. Karena mereka akan disibukkan dengan kegiatan lain” Imbuh guru di MA Jamiatul Ihsaniah. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang kutipannya sebagai berikut:

*Peneliti* : “Sebelum menggunakan metode wahdah dan kitabah bagaimanakan kualitas hapalan peserta didik?”

*Guru* : “Sebelum menggunakan metode wahdah dan kitabah kamimenggunakan metode ceramah namun metode ini dinilai tidak

*cukup efektif karena santri relatif lupa lebih cepat karena mereka tidak mengulang dan dan menulis kembali apa yang mereka hafalkan. Namun demikian, kualitas hafalan mereka masih layak dikategorikan bagus hanya saja tidak cukup efektif”.*

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelumnya hafalan santri tidak bertahan cukup lama karena proses penghafalan tidak diulang dengan menuliskan kembali yang mereka hapal. Hal ini menyebabkan mereka menjadi lebih cepat lupa. Sehingga, kualitas hafalan dapat dikategorikan tidak baik (Wawancara Ust. Kevin, 8 September 2023).

Kategori hafalan santri terbagi menjadi dua, yakni baik dan kurang baik. Dalam hal ini perlu untuk mengetahui apa tolak ukur dari baik dan tidak baiknya kualitas hafalan yang dimiliki oleh para santri di MA Jamiatul Ihsaniah, sehingga peneliti menanyakan hal tersebut langsung kepada guru yang bersangkutan, yang kutipan wawancaranya dapat dilihat di bawah ini:

*Peneliti : “Bagaimana cara bapak mengkategorikan baik kurang baiknya hafalan santri?”*

*Guru : “Kualitas santri sudah terbilang bagus, namun untuk memaksimalkannya maka proses menghafal ini harus terus dilaksanakan, agar tidak mudah lupa. Dan untuk tolak ukurnya sendiri yaitu dilihat dari seberapa lancar mereka*



*dalam melafadzkan dan ketepatan huruf serta kecepatan mereka dalam menyerap hapalannya”.*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pengkategorian hapalan santri dilakukan dengan beberapa tolak ukur salah satunya adalah seberapa lancar mereka dalam melafadzkan ayat dan ketepatan huruf dalam melafadzkannya, kemudian dilihat dari penulisan ayat Al-Qur'an apakah sudah sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an atau tidak. Karena jika salah pelafadzan dan penulisan maka akan memiliki arti yang berbeda.

Berdasarkan temuan lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang mempengaruhi kualitas hapalan santri, salah satunya yaitu penggunaan metode. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadikan santri bermalas-malasan untuk menambah hapalan mereka karena jika telah berada di luar ruang lingkup sekolah maka santri akan disibukkan dengan aktifitas lain, seperti bermain hp atau sekedar berkumpul dengan teman sepermainan mereka. Sehingga tidak ada kesempatan bagi mereka untuk kembali membuka buku pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang saya lakukan bersama guru bidang studi, beliau menambahkan

*Peneliti : “Selama proses menghafal kesulitan apa yang bapak temui di kalangan santri?”*

*Guru : “Kesulitan yang saya temui selama proses menghafal Al-Qur'an adalah banyak sekali saya temui santri yang kurang*



*berkonsentrasi mungkin dikarenakan pengaruh teknologi sehingga menyebabkan mereka tidak fokus dan ini merupakan kesulitan yang paling lumrah saya temui”.*

Penggunaan teknologi yang semakin marak ditengah peserta didik merupakan hambatan yang ditemui dikarenakan mereka menjadi kurang fokus dan tidak memperhatikan apa yang mereka baca dan pelajari sehingga membuat proses peningkatan hapalan menjadi terhambat. Metode ceramah hanya berpusat kepada guru dan tidak mendapatkan *feedback* dari para santri sehingga hal ini sangat menghambat perkembangan hapalan para santri. berbeda dengan metode gabungan wahdah dan kitabah yang menjadikan santri sebagai pusat pembelajaran sehingga guru dituntut agar lebih fokus untuk memperhatikan santri dalam ketepatan pelafadzan dan penulisan ayat Al-Qur'an yang dilakukan sebelum masuk ke proses kegiatan belajar mengajar (Wawancara Ust. Kevin, 8 September 2023).

### **3. Keadaan Hapalan Santri Setelah Menggunakan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah**

Observasi yang peneliti lakukan mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu guna melihat perkembangan keadaan hapalan santri setelah beralih dari penggunaan metode ceramah ke metode gabungan wahdah dan kitabah. Peneliti melihat terdapat perkembangan pesat dari segi hapalan dan daya ingat santri. Dimana sebelum diterapkannya metode gabungan ini santri cenderung lekas lupa karena tidak adanya pengulangan yang dilakukan di luar ruang lingkup sekolah, namun

setelah digunakannya metode ini peneliti menilai daya ingat mereka semakin kuat serta mereka dapat menuliskan ayat Al-Qur'an tersebut dengan tepat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dan tertuang dalam kutipan berikut ini:

*Peneliti : “Setelah menggunakan metode tersebut apa perubahan yang terlihat pada santri khususnya dari segi hapalan?”*

*Guru : “dari yang saya lihat setelah menerapkan metode ini adalah adanya peningkatan hapalan dan apa yang mereka hafalkan juga dapat mereka ingat dalam waktu lama dan tidak mudah lupa. Karena proses hapalan ini menerapkan baca kemudian tuliskan apa yang dihapal sehingga membuat mereka kembali mengingat dan terekam ke dalam memori mereka”.*

Setelah melakukan wawancara terakhir bersama guru bidang studi, peneliti mengetahui bahwa menghafal tidak akan dapat jika hanya sekedar menghafal namun harus selalu diingat kembali, bisa dengan cara menuliskan hapalan mereka sehingga setelah dihapal mereka dapat terus mengingat apa yang mereka hapalkan. Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa proses menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah apabila menggunakan beberapa metode, dalam hal ini menggunakan metode wahdah dan kitabah agar lebih efektif dikarenakan metode wahdah dan kita merupakan metode yang memiliki arti membaca dan menuliskan sehingga dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti memiliki temuan bahwa santri

dapat dengan mudah menghafalkannya juga menuliskan lafadznya (Wawancara Ust. Ardi, 9 September 2023).

Kemudian peneliti kembali melaksanakan penelitian, kali ini peneliti bertemu dengan santri pa dan pi dari MA Jamiatul Ihsaniah peneliti ingin mengetahui cara santri di jamiatul ihsaniah meningkatkan hafalan mereka dari perspektif mereka sendiri. Dengan tidak memperlambat waktu peneliti meminta salah satu dari santri putra dan putri untuk diwawancarai. Adapun kutipan wawancaranya terangkum seperti berikut:

*Peneliti : “Bagaimanakah cara kalian meningkatkan hafalan?”*

*Santri : “Ada banyak cara bagi kami untuk meningkatkan hafalan , namun yang paling kami rasakan yaitu dengan cara sering melakukan muraja’ah dan selalu membaca Al-Qur’ab sehingga hafalan kami menjadi lebih lancar dan semakin meningkat. Dengan menghafal apa yang kit abaca dapat terserap dan bertahan dalam jangka waktu yang lama” (Wawancara Ust. Ardi, 9 September 2023) .*

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa santri di MA Jamiatul Ihsaniah menambah hafalan dengan cara melakukan muraja’ah dan selalu membaca Al-Qur’an secara berulang-ulang dengan harapan hafalan mereka dapat bertambah dan bertahan dalam waktu lama. Berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kembali.

Selanjutnya, dalam menghafal tentu terdapat berbagai macam



kendala yang akan menghambat peningkatan hafalan mereka, disini peneliti kembali ingin mengetahui mengenai kesulitan apa saja yang mereka temui dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Yang hal tersebut terangkum ke dalam kutipan wawancara berikut ini:

*Peneliti : “Apa kesulitan kalian yang kalian temui pada saat menghafal?”*

*Santri : “ Untuk kesulitan dalam menghafal yang sering dirasakan adalah banyaknya gangguan dari berbagai hal. Karena sekarang merupakan era digital maka penggunaan gadget di generasi kami sudah bukan hal yang tidak biasa lagi sehingga banyak sedikit menimbulkan candu. Hal ini dapat menghambat kegiatan menghafal kami (Wawancara Ust Ardi, 9 September 2023).*

Dari hasil wawancara di atas tidak dapat dipungkiri bahwa hal yang sangat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah penggunaan teknologi yang menyebar luas sehingga menyebabkan santri cenderung susah menghafal karena pikiran mereka yang selalu tertuju pada gadget mereka, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru di atas. Dapat disimpulkan bahwa teknologi benar-benar memiliki pengaruh penting bagi santri. Karena dapat memecah konsentrasi santri sehingga mempersulit mereka dalam menambah hafalan.

Pada Observasi sebelumnya yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode gabungan wahdah dan kitabah. Peneliti ingin tahu apakah metode gabungan ini sudah familiar dikalangan santri atau mereka mengetahuinya setelah digunakan atau bahkan mereka tidak mengetahuinya sama sekali dan hanya mengikuti prosesnya saja.

Untuk mengetahui hal ini, selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada santri, berikut kutipannya

*Peneliti : “Mengenai metode menghafal yang kalian gunakan, apakah sebelumnya kalian sudah mengetahui apa itu metode wahdah dan kitabah?”*

*Santri : “Kami sudah cukup sering mendengar mengenai metode tersebut, namun untuk menjabarkannya kami hanya mengetahui pengertiannya secara singkat, yaitu metode wahdah merupakan metode yang dimulai dari menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan diulang-ulang sebanyak 5-10 kali ketika santri merasa sudah hafal ayat maka dilanjutkan dengan metode kitabah yang merupakan metode menulis ayat yang di hafal ke dalam buku catatan tanpa melihat teks”*  
(Wawancara Ust. Ardi, 9 September 2023).

Dari kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri sudah familiar mengenai pengertian dasar dari metode yang mereka

gunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa selain menerapkan mereka juga sudah mengetahui definisi metode tersebut. Karena selain menggunakan kita juga perlu mengetahui tentang yang kita gunakan. Seperti halnya metode jika hanya mengikuti proses bahwa wahdah dan kitabah dilakukan demikian maka ketika ditanyakan mengenai pengertian dasar dan mereka tidak tahu maka akan menjadi kesalahan bagi guru pembimbing. Namun, dari temuan yang peneliti dapatkan diketahui bahwa santri MA Jamiatul Ihsaniah sudah mengetahui metode gabungan wahdah dan kitabah dan sudah familiar dengan itu. Dimana metode ini diterapkan dengan cara para santri diminta untuk benar-benar fokus menghafal surah yang ada dalam juz ‘amma mereka namun hal ini tidak hanya sekali melainkan berulang kali, setelah dihapalkan mereka melafadzkan kembali juga berulang kali setelah itu barulah mereka menuliskan apa yang telah mereka baca dan hafalkan. Dengan demikian, hal itu dapat tertanam dalam pikiran mereka yang kemudian tidak akan lekang dimakan waktu.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui perkembangan peningkatan dan kualitas hapalan santr daru perspektif mereka sendiri. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara yang kutipannya terangkum seperti di bawah ini:

*Peneliti* : “Setelah adanya penggunaan metode tersebut apakah ada kemudahan bagi kalian dalam segi menghafal?”

*Santri* : “Adapun perubahan secara signifikan yang kami rasakan yaitu kami merasa setelah penerapan metode ini, kami



*menjadi lebih mudah dalam mengingat dan tidak gampang lupa karena metode wahdah dan kitabah dilakukan dengan cara pengulangan ayat secara berulang kali kemudian menuliskan ayat yang telah di hapal. Cara ini juga merupakan cara yang dianjurkan oleh Ustadz di MA Jamiatul Ihsaniah untuk menambah hafalan Al-Qur'an"*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode wahdah dan kitabah benar-benar berdampak positif dalam menambah hafalan santri karena metodenya yang dilaksanakan berulang-ulang dan menulis kembali ayat yang telah dihapalkan sehingga hal ini memang dapat mempercepat proses penyerapan dan mengingat ayat karena kegiatan menghafal agar lebih efektif akan lebih baik ditulis kembali, karena dengan demikian santri akan lebih mudah mengingat hafalan mereka dan mengetahui ketepatan huruf dan tajwid yang ada pada ayat Al-Qur'ani (Wawancara bersama Ust. Ardi, 9 September 2023).

Agar hasil observasi peneliti lebih lengkap, peneliti memberikan pertanyaan terkait metode yang digunakan sebelum metode gabungan wahdah dan kitabah ini. Tidak lain karena peneliti ingin melihat perkembangan signifikan yang dihasilkan dan alasan apa yang membuat ustadz di MA Jamiatul Ihsaniah ini lebih memilih menggunakan metode wahdah dan kitabah dibandingkan dengan metode sebelumnya. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara yang kutipannya terangkum sebagai berikut:

*Peneliti : “Sebelum adanya metode di atas dengan cara apa kalian menambah hapalan agar lebih mudah?”*

*Santri : “Sebelumnya tidak ada metode khusus, kami hanya menambah hapalah dengan muraja’ah dan mendengarkan murrotal dari Handphone kami, namun hal ini tidak cukup efektif karena kami akan terganggu oleh notifikasi hp sehingga menyebabkan kami cepat lupa atas apa yang kami hapalkan”.*

Kemudia ustasz juga mengatakan bahwa sebelumnya MA Jamiatul Ihsaniah menggunakan metode ceramah namun seperti yang telah diungkapkan bahwa metode ini tidak cukup efektif ditengah santri, maka dari itulah dipilih metode wahdah dan kitabah dengan harapan dapat memperkuat hapalan santri di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai. Sedangkan alasannya sendiri beliau mengatakan karena metode ini menerapkan cara baca dan tulis sehingga dari persepektif guru disini hal ini dinilai bagus karena selain menghafalkan peserta didik juga dapat menuliskan secara tepat ayat Al-Qur’an yang mereka hapalkan.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelumnya mereka hanya menghafal dengan mendengarkan murrotal dari hp, sehingga hal ini dinilai tidak cukup efektif karena pada hp tersebut tentunya akan terdapat notifikasi sehingga menyebabkan mereka tidak berkonsentrasi dengan hapalan mereka dan berujung pada mereka akan cepat melupakan apa yang mereka hapal.



## C. Pembahasan

### 1. Kualitas Hafalan santri MA Jamiatul Ihsaniah

Sesuai dengan keterangan teori dalam buku metode khusus pendidikan Islam bahwa, Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan santri bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlakukan oleh santri akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami kedalam pribadi santri sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam. Sehingga guru agama secara tidak langsung mempunyai kewajiban secara moril yakni mempersiapkan pribadi-pribadi atau generasi bangsa yang islami. Peran guru dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an relatif tinggi, peran guru tersebut sejajar dengan peran santri dalam menghafalkan AlQur'an.

Guru disini seharusnya tidak hanya menguasai materi tetapi guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik mengajar yang tepat agar santri dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an dengan mudah. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memahami bahwa metode atau pendekatan itu menempati posisi yang urgen di samping penguasaan materi hafalan. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik

untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal.

Berangkat dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas hapalan santri yang mana guru harus memperhatikan metode yang digunakan untuk mempercepat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi santri dalam menghafal serta memperhatikan ketepatan huruf. Juga memberikan ayat Al-Qur'an yang harus mereka hapalkan terlebih dahulu. Sehingga, hapalan mereka dapat meningkat pesat dan daya ingat mereka bertambah kuat (Arifin 1996).

## **2. Metode yang Digunakan di MA Jamiatul Ihsaniah**

Dalam membaca Al-Qur'an ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan untuk membantu santri dalam meningkatkan hapalanbya. Namun, kembali lagi bahwa dari sekian banyaknya metode tetap memerlukan metode yang tepat agar prosesnya dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang baik. Sebelum menggunakan metode wahdah dan kitaba, MA Jamiatul Ihsaniah meenggunakan metode Ceramah namun hal ini dinilai tidak cukup efektif karena santri menjadi lebih cepat lupa.

Dengan metode pengajaran yang tepat, maka keberhasilan santri dalam menghafal Quran juga dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan singkat salah seorang guru tahfidz di MA

Jamiatul Ihsaniah Ambai, metode mengajarkan hafalan Quran kepada peserta didiknya adalah dengan menggunakan metode kitabah dan metode wahdah. Metode kitabah adalah dengan menulis beberapa ayat yang akan dihafal oleh santri, kemudian menggunakan metode wahdah yaitu dengan cara mengajarkan satu persatu ayat kepada seluruh santri sebanyak lima sampai sepuluh kali ulang. Metode kitabah dan metode wahdah dianggap lebih mudah untuk diterapkan oleh seorang guru dalam mengajarkan hafalan Quran kepada santri sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan kedua metode tersebut sehingga dapat menjadikan santri lebih mudah menghafalkan Al-Qur'an.

Metode wahdah yaitu menghafalkan ayat demi ayat Al Quran secara satu persatu, di mana setiap ayat harus dihafalkan dulu sesuai dengan tajwid yang benar dalam lima sampai sepuluh kali pengulangan sampai benar-benar hafal, setelah hafal baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya.

Berdasarkan pada metode yang diterapkan, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru bidang studi sangat mempengaruhi hapalan santri. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan kemudahan dalam menghafal. Dalam hal ini, guru di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai menggunakan metode wahdah dan kitabah. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa metode wahdah dan kitabah dinilai efektif untuk dilakukan karena metode ini dilakukan

dengan cara menghafal secara berulang-ulang 5-10 kali kemudian menuliskannya sehingga dengan demikian santri akan memiliki daya ingat yang lebih kuat, ketepatan dalam penulisan, dan melafadzkannya dengan baik dan benar (Abdullah 2017). Dalam proses pembelajaran di MA Jamiatul Ihsaniah, hal ini diterapkan setiap 20 menit sebelum pembelajaran efektif yang mana hal ini diberlakukan setelah bel masuk dibunyikan, kemudian dalam waktu 20 menit tersebut santri diminta untuk membaca dan menghafalkan barulah setelah itu menuliskan kembali ayat yang telah mereka baca selanjutnya dilanjutkan dengan melafadzkannya di depan kelas. Apabila waktu 20 menit tersebut tidak cukup maka akan diadakan evaluasi pada jam ekstrakurikuler yakni pada hari Sabtu pagi.

### **3. Keadaan Hafalan Santri Menggunakan Metode Wahdan dan Kitabah**

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ada banyak sekali metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Di MA Jamiatul Ihsaniah sendiri sebelumnya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sendiri merupakan metode yang paling umum digunakan, metode ini dilakukan dengan cara guru memberikan ayat kemudian oleh santri dicatat kembali.

Namun, hal ini dinilai tidak efektif karena semakin berkembangnya teknologi akan semakin besar pula kemungkinan konsentrasi santri akan pecah. Terlebih jika sudah berada di luar ruang lingkup sekolah

mereka akan diasyikkan dengan aktivitas sehari-hari mereka yang artinya mereka tidak akan lagi membuka buku dan mengulang pembelajaran di rumah. Hal ini lah yang membuat ustadz di Jamiatul Ihsaniah tidak lagi menggunakan metode ceramah. Untuk meningkatkan hapalan santri dan mempercepat daya ingat mereka, maka ustadz di MA Jamiatul Ihsaniah menggunakan metode wahdah dan kitabah. Seperti yang tercantum pada hasil wawancara di atas pemilihan metode ini dikarenakan metode ini menerapkan cara membaca berulang-ulang dan menuliskannya. Hal tersebut dapat membantu siswa melafadzkan ayat Al-Qur'an secara tepat, menuliskannya dengan benar dan menghafalkannya dengan tepat. Terbukti dengan *output* yang dihasilkan dari santri MA Jamiatul Ihsaniah setelah pengadaaan metode gabungan wahdah dan kitabah hapalan santri dan penulisan maupun makhrojatil huruf mereka sudah lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diadakan sebelumnya oleh Rahmah Nurfitriani,dkk pada Pionir Jurnal Pedidikan vol. 11 no.2 pada penelitian ini dikatakan bahwa metode wahdah dan kitabah dianggap lebih mudah digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an karena metode nya yang mudah diterapkan dan hasil yang memuaskan menjadi proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih cepat dengan daya ingat lebih lama (Nurfitriani 2017).

Adapun penerapan metode wahdah dan kitabah dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pertama perencanaan pembelajaran perencanaan terdapat dua langkah utama, yaitu pada sisi peserta didik yaitu seorang pendidik menata niat yang berfungsi untuk memantapkan tujuan belajar peserta didik. Serta, kesiapan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dengan menggunakan metode Wahdah dan Kitabah yang diaplikasikan untuk membaca al-Qur'an. Kedua, pelaksanaan penerapan metode Wahdah dan Kitabah dimulai dari pendidik menuliskan ayat-ayat di papan tulis, kemudian membacakan dan peserta didik menirukan dengan tajwid bacaan yang benar. Ketiga, ketercapaian peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Wahdah dan Kitabah secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik dan bisa menghafal materi ayat Al-qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. MA Jamiatul Ihsaniah merupakan sekolah berbasis keagamaan yang mengharuskan santrinya menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode sehingga karakter mereka dapat terbentuk yaitu menjadi insan yang agamis dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. MA Jamiatul Ihsaniah menggunakan metode ceramah dalam proses meningkatkan hapalan santri, namun setelah dilihat pada keluaran yang dihasilkan metode ini di rasa tidak cukup efektif karena santri kurang berkonsentrasi dan cenderung lebih mudah lupa akan apa yang mereka hapalkan.
3. Penggunaan metode wahdah dan kitabah merupakan metode yang mengharuskan santri untuk membaca secara berulang-ulang kemudian menuliskan apa yang mereka hapalkan sehingga berdampak baik pada para santri, yakni santri menjadi lebih cepat menghafal dan tidak mudah lupa karena mereka ters mengulang dan menuliskan kembali hapalan mereka.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada para ustadz untuk benar-benar memperhatikan santri pada saat menghafal agar santri dapat meningkatkan hafalan mereka.
2. Diharapkan kepada para ustadz agar dapat memperhatikan metode yang akan digunakan agar benar-benar tepat sehingga memiliki dampak yang signifikan dengan apa yang diharapkan.
3. Pada saat menambah hafalan diharapkan pada para ustadz agar perhatian dan konsentrasi santri benar-benar terpusat dan tidak mendapat gangguan dari mana saja. Sehingga daya ingat mereka menjadi lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." 2(1):1-8.
- Abdi, Husnul. 2021. "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Tujuan, Dan Jenisnya." *Liputan6.Com*.
- Abdullah, Zaenuri dan. 2017. "Mudarasah Al-Quran Sebagai Dialog Santri Tahfidz Dengan Al\_Quran Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Quran)." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*. Vol 11(No 2):267-286.
- Ahmad, Mawardi. 2018. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh Mawardi Ahmad." 15(1).
- Alqaddri, Muhammad, and Avif Ilhamsyah. 2020. "As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga." 2:216-23. doi: 10.47476/as.v2i2.465.
- Anon. 2017. "BAB II KAJIAN PUSTAKAN." *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*.
- Arifin, H. M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara.
- Asnun, Muhammad. 2016. "BAB II KAJIAN PUSTAKA." *Digilib.Iainkendari.Ac.Id*.
- Cahyo, Dendi. 2013. "Metode Pembelajaran." 10-36.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. 2018. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMIS." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2(1):79-96. doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.17.
- eureka pendidikan. 2014. "Definisi Dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli."
- Fanani, Ahwan. 2014. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran Ahwan Fanani A . Pendahuluan Kesadaran Mengenai Kebutuhan Terhadap Cara Yang Representatif Dalam Pembelajaran Saat Ini Semakin Meningkat . Wina Sanjaya Menyatakan Bahwa Salah Satu Masalah Yang Di." 8.
- Islam, Pendidikan Agama, Magister Pendidikan Islam, Alumnus Universitas, and Nahdlatul Ulama. 2013. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN



AGAMA ISLAM Oleh : Siti Maesaroh.” 1(1):150–68.

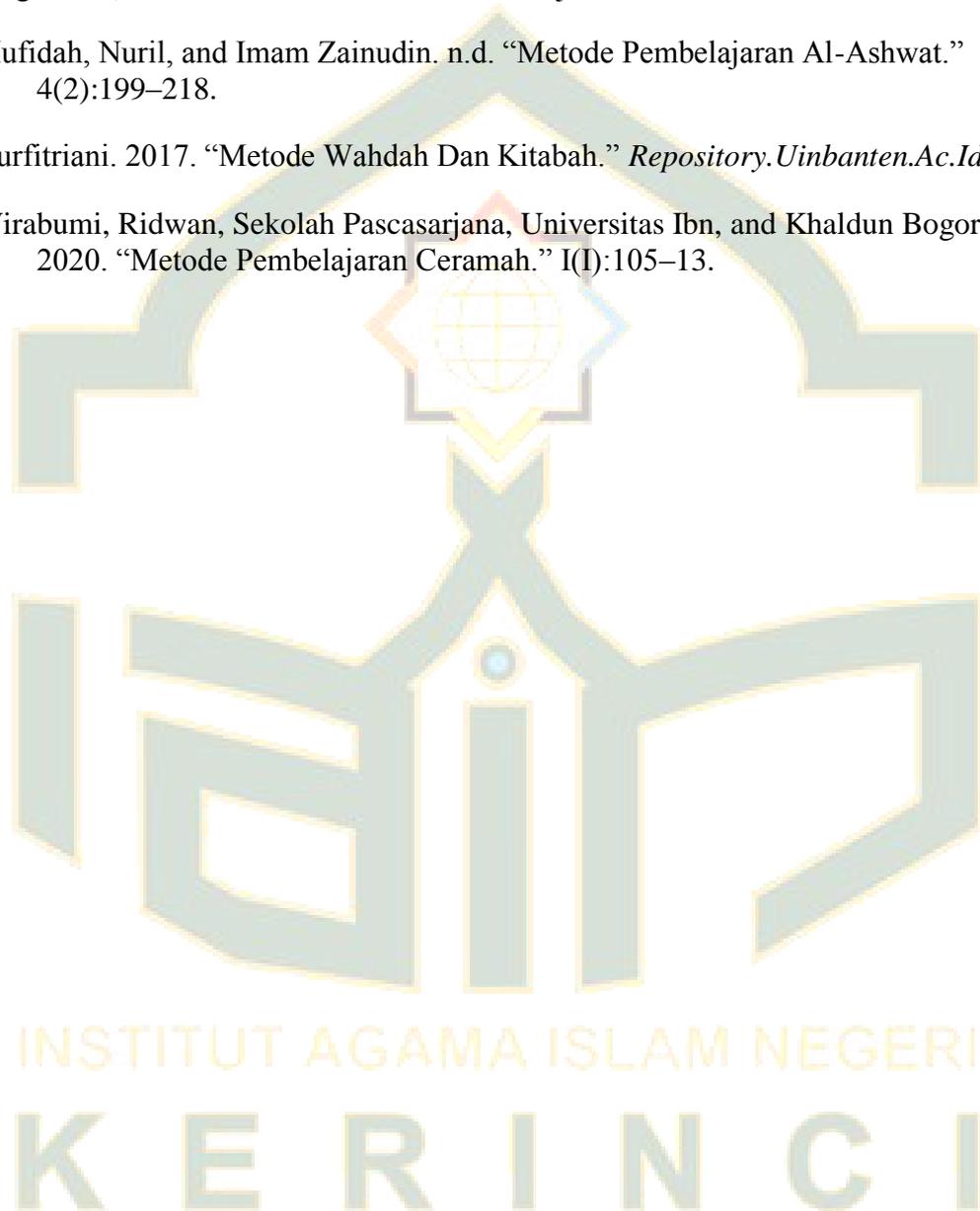
Juhaedi, Yusuf, Ahmad Zaki, and Muhammad fahmi luthfi. 2019. “Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah.” 21(02).

Magdalena, Ina dkk. 2020. “Analisis Bahan Ajar.” 2:311–26.

Mufidah, Nuril, and Imam Zainudin. n.d. “Metode Pembelajaran Al-Ashwat.” 4(2):199–218.

Nurfitriani. 2017. “Metode Wahdah Dan Kitabah.” *Repository.Uinbanten.Ac.Id.*

Wirabumi, Ridwan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. 2020. “Metode Pembelajaran Ceramah.” I(I):105–13.





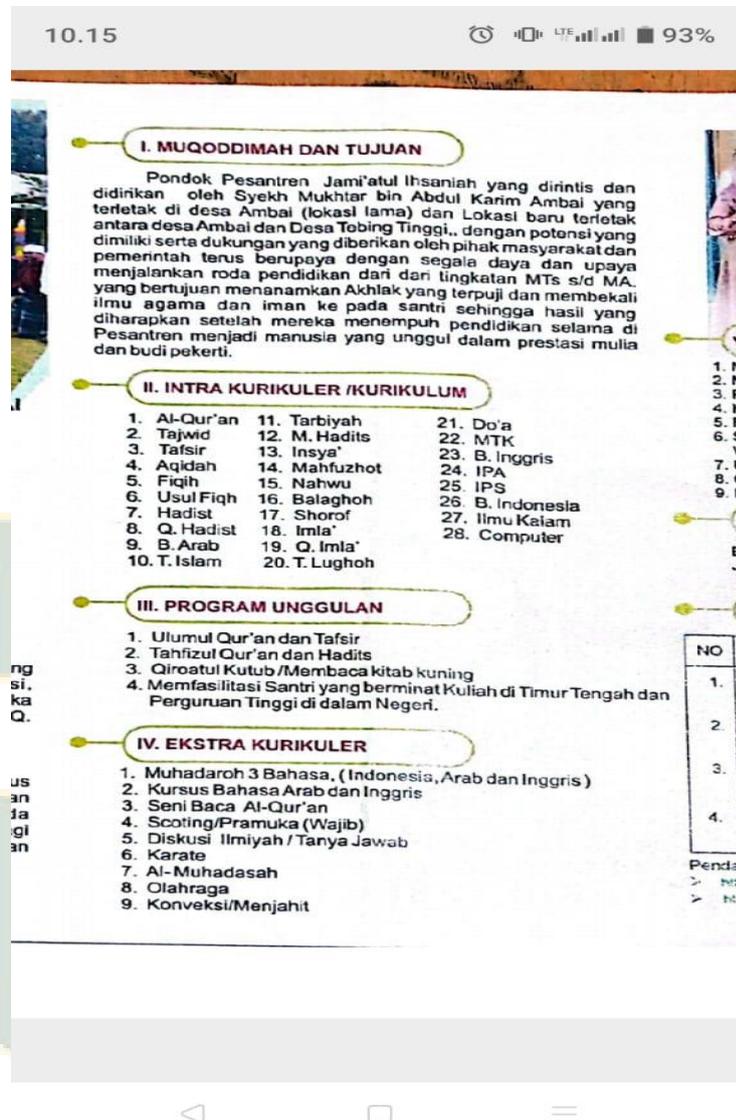


### Lampiran 3 Visi Misi Sekolah



IN NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 4 Profil Sekolah



**Lampiran 5 Profil Sekolah MA Jamiatul Ihsaniah**



K E R I N C I

Lampiran 6 Wawancara Guru



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**Lampiran 7 Wawancara Santri Pa dan Santri Pi**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Belajar Santri



### Lampiran 9 Kegiatan Muraja'ah



### Lampiran 10 Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan menghafal all-qur'an di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai	
2.	Mengamati penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai	
3.	Mengamati hal apa yang harus diperhatikan dalam memilih metode menghafal AlQur'an	
4.	Mengamati kemajuan yang ada setelah menggunakan metode wahdah dan kitabah	
5.	Mengamati hal yang dapat mempengaruhi hapalan santri di MA Jamiatul Ihsaniah Ambai	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**Lampiran 11 Kisi-kisi Wawancara bersama Guru**

No.	Pertanyaan	Narasumber
1	Pada Sekolah keagamaan ada waktu bagi para santri untuk meningkatkan hapalan Al-Qur'annya, bagi bapak sendiri pada waktu apa proses tersebut lebih efektif dilakukan?	<b>Guru Bidang Studi</b>
2	Selama proses menghafal apa kesulitan yang bapak temui di tengah santri	
3	Sebelumnya, apakah kualitas hapalan santri dapat dikatakan bagus? Apa tolak ukurnya	
4	Sebelum menggunakan metode wahdah dan kitabah bagaimanakah kualitas hapalan mereka?	
5	Setelah menggunakan metode tersebut apa perubahan yang bapak lihat dari santri pada segi hapalan	

**Lampiran 12 Kisi-kisi Wawancara dengan Santri**

No.	Pertanyaan	Narasumber
1	Bagaimanakah cara kalian dalam meningkatkan hapalan?	<b>Santri MA Jamiatul Ihsaniah</b>
2	Apa kesulitan yang kalian hadapi pada saat menghafal Al-Qur'an?	
3	Sebelumnya, apakah kalian mengetahui apa itu metode wahdah dan kitabah?	
4	Setelah adanya penggunaan metode tersebut, apakah ada kemudahan bagi kalian dalam menghafal Al-Qur'an?	
5	Sebelum adanya metode di atas dengan cara apa kalian menambah haalan agar lebih mudah	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI